

PERBANDINGAN FREKUENSI KEJADIAN DIARE PADA ANAK DIBERIKAN ASI EKSKLUSIF DAN TIDAK DIBERIKAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS ULEE KARENG BANDA ACEH TAHUN 2017

Suriatul Laila¹, Aslinar², Amaliah Amini³

^{1,2,3}) Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama
Email : aamaliahamini@gmail.com

Abstract: Based on Aceh Health Service Banda Aceh City, there is 9.484 diarrhea incidence, while in baby achieve to 11,9% diarrhea incidence. This is show that diarrhea incidence in infant is high in Aceh. One of factor with causes diarrhea is the mother who giving BM is minimal. Achievements of exclusive Breast Milk (BM) in Indonesia is did not achieve standard numbers that is 80%. Based on SDKI report 2013, there is about 42% the Achievements of exclusive BM. While based on Aceh Health Service 2013, coverage from giving BM 0-6 month is only about 54,3%. One of factors which influence is Mother role in giving BM. For knowing The Comparison of Diarrheas Frequency On Child Who Given Exclusive BM and Who Did Not Given Exclusive BM at Puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh. Analytic method with cross sectional study desain which going on 11 up to 13 february 2017. The respondent of this research is 68 respondents which obtained by propotional sampling and using the questionnaire which has designed. The research showed that there is a comparison of diarrhea frequency on child who given exclusive BM and who did not given exclusive BM at Puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh. where is the value of T-Test is $3,484 > 1,9966$. The conclusion of this research showed that the frequency of diarrhea in infant who giving BM is lower than who didnt give it

Keywords : Breast Milk (BM), diarrhea

Abstrak: Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, terdapat 9.484 kasus diare, pada bayi mencapai 11,9% kasus diare. Hal ini menunjukkan bahwa angka kejadian diare pada bayi masih tinggi di Provinsi Aceh. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan diare adalah kurangnya Ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayi. Cakupan ASI eksklusif di Indonesia belummencapaiangka yang diharapkanyaitusebesar 80%. Berdasarkanlaporan SDKI tahun 2013, pencapaian ASI eksklusif di Indonesiaadalah 42%. Sedangkan di Aceh, berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan provinsi Aceh tahun 2013, cakupanpemberian ASI 0-6 bulanhanyalah 54,3%. Salah satufaktor yang mempengaruhi adalah peran Ibu dalam pemberian ASI. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Perbandingan Frekuensi Kejadian Diare Pada Anak yang diberikan ASI Eksklusif dan yang tidak diberikan ASI eksklusif di Puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh Tahun 2017. Penelitian ini bersifat *analitik* dengan desain *cross sectional study* yang dilaksanakan pada tanggal 11 s/d 13 Februari 2017. Respondennya adalah 68 responden yang diperoleh secara proporsional sampling dengan menggunakan kuesioner yang telah dirancang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbandingan frekuensi kejadian diare pada anak yang diberikan ASI eksklusif dan yang tidakdiberikan ASI eksklusif di Puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh dengannilai T-Test $3,484 > 1,9966$. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi kejadian diare lebih rendah pada anak yang diberikan ASI eksklusif dibandingkan yang tidak diberikan ASI eksklusif.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Diare

ASI (Air Susu Ibu) eksklusif adalah ASI yang diberi selama enam bulan tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim. Setelah bayi berumur enam bulan baru mulai diberikan makanan pendamping ASI (MPASI). ASI dapat diberikan sampai anak berusia dua tahun atau lebih.^{1,2}

Pemberian ASI di Indonesia belum dilaksanakan sepenuhnya. Upaya meningkatkan perilaku menyusui pada ibu yang memiliki bayi khususnya ASI eksklusif masih dirasa kurang. Permasalahan yang utama adalah faktor sosial budaya, kesadaran akan pentingnya ASI, pelayanan kesehatan, dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung PP-ASI, gencarnya promosi susu formula dan ibu bekerja.^{3,11}

Jumlah kasus diare di Provinsi Aceh secara keseluruhan mencapai 256.386 penderita dengan *Incidence Rate* (IR) 31,35%. Sementara itu, kasus diare pada bayi rata-rata pertahunnya mencapai 13%, hal ini menunjukkan bahwa kasus diare pada bayi tinggi di Provinsi Aceh. Data dari Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, jumlah kasus diare 9.484 kasus, kasus diare pada bayi mencapai 11,9%.^{4,6}

Berdasarkan data awal yang peneliti dapatkan di Puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh dimana banyaknya ibu yang membawa anak yang mengalami diare terhitung Januari s/d November 2016 sebanyak 217 orang.

Data Profil Kesehatan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (2016), bayi yang

mendapatkan ASI eksklusif hanya 18.508 atau 16,8 % dari sejumlah 110.301 bayi. Adapun Kabupaten dengan cakupan paling rendah adalah: (1) Nagan Raya, Gayo Lues, dan Kota Sabang, masing-masing 2% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. (2) Aceh Jaya, 66 bayi atau 3,6% ; (3) Aceh Timur, 327 bayi atau 3,9 %; dan Aceh besar 629 bayi atau 9,25 % menempati urutan 8 setelah Aceh Utara, Aceh Selatan, Bener Meriah dan Bireuen. Salah satu kecamatan yang ada di Aceh Besar adalah kecamatan Darul Imarah, dan diketahui 64,2% merupakan ibu yang berstatus bekerja.^{5,6}

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross sectional study* yaitu antara variabel satu dengan variabel lainnya diamati dengan waktu bersamaan dengan tujuan melihat gambaran antara variabel satu dengan variabel lainnya.¹³ Melalui metode ini peneliti ingin mengetahui “perbandingan frekuensi kejadian diare pada anak di berikan ASI eksklusif dan yang tidak diberikan ASI eksklusif di Puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh Tahun 2017”.

Populasi adalah seluruh elemen atau unsur yang akan kita teliti dalam suatu penelitian.^{12,13} Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak dan mengalami diare dimana anak yang mengalami diare terhitung Januari s/d November 2016 sebanyak 217 orang dengan rata-rata perbulannya 35 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan dari 39 responden yang diberikan ASI eksklusif didapatkan 9 responden (23,1%) yang menunjukkan kejadian diare, dan dari 29 responden yang tidak diberikan ASI eksklusif didapatkan 18 responden (62,1%) menunjukkan kejadian diare. Dari hasil uji hipotesis didapatkan nilai T-Test $3,484 > 1,9966$ yang berarti ada perbandingan frekuensi kejadian diare pada anak di berikan ASI eksklusif dan tidak diberikan ASI eksklusif.

ASI merupakan sumber nutrisi yang sangat penting bagi bayi dan dalam jumlah yang cukup dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama 4-6 bulan pertama. ASI adalah makanan bayi yang paling baik dan tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan yang sehat bagi bayi dan oleh karena itu penggunaannya perlu dilestarikan.⁹

Dari penelitian yang dilakukan oleh kardini (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara sterilisasi botol susu terhadap kejadian diare. Dimana sebelum dilakukan sterilisasi botol susu dan peralatan makan balita, terdapat kejadian diare sebanyak 68,8% dan setelah dilakukan sterilisasi botol susu dan peralatan makan balita, diare pada balita menurun menjadi 25,0%.¹⁰

Tabel 1. Diare Pada Anak di Berikan ASI Eksklusif

ASI Eksklusif	Diare		Tidak Diare		Jumlah		T-Test	df
	Diare							
	f	%	f	%	F	%		
Diberikan	9	23,1	30	76,9	39	100	3,484	1,9966
Tidak Diberikan	18	62,1	11	37,9	29	100		
Total	27	39,7	41	60,3	68	100		

Tabel 1 dapat disimpulkan dari 39 responden yang diberikan ASI eksklusif didapatkan 9 responden (23,1%) menunjukkan kejadian diare, dan dari 29 responden yang tidak diberikan ASI eksklusif didapatkan 18 responden (62,1%) menunjukkan kejadian diare. Dari hasil uji hipotesis didapatkan nilai T-Test $3,484 > 1,9966$ yang berarti ada perbandingan frekuensi kejadian diare pada anak yang di berikan ASI eksklusif dan tidak diberikan ASI eksklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbandingan frekuensi kejadian diare pada anak di berikan ASI eksklusif dan yang tidak diberikan ASI eksklusif di Puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh Tahun 2017, dimana didapat bahwa nilai T-Test $3,484 > 1,9966$.

DAFTAR PUSTAKA

1. Prasetyono. Buku Pintar ASI Eksklusif. DIVA Press. Jogjakarta. 2007
2. Kristiyansari. Perencanaan Pangan dan Gizi. Bumi Aksara. Jakarta. 2009
3. Arimurti. Manfaat Pemberian ASI. EGC. Jakarta. 2007

4. UUD. Perlindungan Hukum Atas Pemberian ASI Eksklusif. 2009 diakses dari
<http://www.hukumonline.com/klinik/detail/lt4ed4e8aa733c1/perlindungan-hukum-atas-pemberian-asi-eksklusif>. tanggal 13 Januari 2017
5. Riskesda. Kesehatan Masyarakat. Jakarta. 2007
6. Tasya. Survei Demografi KesehatanIndonesia. Jakarta. 2013
7. Ahmadi. Pemberian ASI. EGC. Jakarta. 2009
8. Soetjiningsih. ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan. DSAK. Jakarta. 2010
9. Sajogyo dkk. Manfaat Pemberian ASI Eksklusif. Jakarta. 2011
10. Andi. Keajaiban ASI. Yogyakarta. 2010
11. Muhilal. Pemberian Gizi Bayi dan Balita. Bhatara. Jakarta. 2012
12. Winarno. Pangan, Gizi, Teknologi dan Konsumen. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 2010
13. Notoatmodjo. Metode Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi, Reneka Cipta. Jakarta: 2010